

SKRIPSI

**ANALISIS *FEASIBILITY STUDY* PETERNAKAN KAMBING DI
KABUPATEN CILACAP (STUDI KASUS PETERNAKAN AKAR
RUMPUT DESA TAYEMTIMUR, KECAMATAN KARANGPUCUNG,
KABUPATEN CILACAP)**



Oleh:

NABILLATUSSIFAH

NIM. 22BG10003

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI

CILACAP

2026

SKRIPSI

**ANALISIS *FEASIBILITY STUDY* PETERNAKAN KAMBING DI
KABUPATEN CILACAP (STUDI KASUS PETERNAKAN AKAR
RUMPUT DESA TAYEMTIMUR, KECAMATAN KARANGPUCUNG,
KABUPATEN CILACAP)**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

NABILLATUSSIFAH

NIM. 22BG10003

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP
2026**

SKRIPSI

ANALISIS *FEASIBILITY STUDY* PETERNAKAN KAMBING DI
KABUPATEN CILACAP (STUDI KASUS PETERNAKAN AKAR
RUMPUT DESA TAYEMTIMUR, KECAMATAN KARANGPUCUNG,
KABUPATEN CILACAP)

Oleh:

NABILLATUSSIFAH

NIM. 22BG10003

Disetujui Untuk

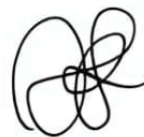
Skripsi Pada Tanggal:

Pembimbing I



M. Rijal Pamungkas, M.Ec.Dev
NIDN. 0609038403

Pembimbing II



Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

SKRIPSI

**ANALISIS *FEASIBILITY STUDY* PETERNAKAN KAMBING DI
KABUPATEN CILACAP (STUDI KASUS PETERNAKAN AKAR
RUMPUT DESA TAYEMTIMUR KECAMATAN KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP**

Oleh:

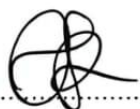
Nabillatussifah

NIM. 22BG10003

Disetujui,

1. Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

Penguji I


(.....)

2. Suwono, M.Si
NIDN. 0630106503

Penguji II


(.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali


Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Nahdlatul Ulama

Al Ghazali Cilacap

Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagai mana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Nabillatussifah
NIM : 22BG10003
Fak/Prodi : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis *Feasibility Study* Peternakan Kambing Di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Peternakan Akar Rumpit Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap)

Dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk sidang munaqosah. Berdasarkan ini kami kirimkan skripsi tersebut dan semoga dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



M. Rijal Pamungkas, M.Ec.Dev
NIDN. 0609038403

Pembimbing II



Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : **NABILLATUSSIFAH**
 NIM : **22BG10003**
 Judul : **Analisis Feasibility Study Peternakan Kambing di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Peternakan Akar Rumpit Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap)**

Telah disidang Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada hari / tanggal :

Rabu, 01 Juli 2026

Dan dapat diterima sebagai pemenuhan tugas akhir mahasiswa Program Strata 1 (S.1) Manajemen Fakultas Ekonomi pada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

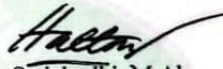
Cilacap, 01 Juli 2026

Ketua

Dewan Sidang

Sekretaris

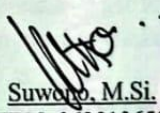

Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
 NIDN. 0631058803


Hatta Setiabudhi, M.Ak.
 NIDN. 0631128201

Penguji 1

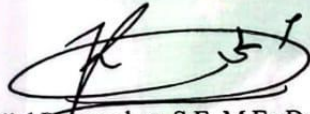
Penguji 2


Rahmat Alhakim, M.E.
 NIDN. 0608078104


Suworo, M.Si.
 NIDN. 0630106503

Pembimbing

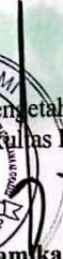
Ass. Pembimbing


Rijal Pamungkas, S.E., M.Ec.Dev
 NIDN. 0609038403


Rahmat Alhakim, M.E
 NIDN. 0608078104



Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy.
 NIK. 41 230714 160

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap

Di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penyusunan skripsi dari saudara:

Nama : Nabillatussifah
NIM : 22BG10003
Fak/Prodi : Ekonomi/Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis *Feasibility Study* Peternakan Kambing Di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Peternakan Akar Rumput Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar strata satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 12 Juli 2026



Rahmat Alhakim, M.E
NIDN. 0608078104

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabillatussifah

NIM : 22BG10003

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi/ Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 12 Juli 2026
Yang membuat pernyataan


NABILLATUSSIFAH
NIM. 22BG10003

Nabillatussifah
NIM. 22BG10003

MOTTO

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah: 5)

“Perang telai usai, aku bisa pulang, kubaringkan panah dan berteriak MENANG”

(Nadin Amizah)

"Nglurug tanpa bala, menang tanpa ngasorake (berani berjuang sendiri tanpa membawa pasukan, dan memenangkan tujuan tanpa merendahkan orang lain)"

(Raden Mas Panji (R.M.P.) Sosrokartono)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, serta ridho-Nya, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan dilancarkan hingga selesai. Dengan rasa syukur yang mendalam dan penuh ketulusan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, Nabillatussifah yang telah bertahan sejauh ini walaupun keraguan datang silih berganti. Terima kasih telah menjalankan tanggung jawab yang sempat dimulai ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang tidak pernah putus doanya. Doa yang senantiasa mengiringi langkah penulis dalam segala hal, kasih sayangnya yang tiada tara, serta pengorbanan yang tidak pernah menuntut balasan.
3. Keluarga, sahabat dan teman yang senantiasa menjadi motivasi dalam perjalanan hidup. Terima kasih atas dukungan semangat dalam suka maupun duka.
4. Dosen pembimbingku, yang penuh dengan ketulusan dalam mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, ilmu, dan nasihat yang menjadi bekal berharga bagi penulis.
5. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai wawasan ilmu.

Cilacap, 12 Juli 2026



Nabillatussifah
NIM. 22BG10003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis *Feasibility Study* Peternakan Kambing Di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Peternakan Akar Rumpit Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap)” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Ibu Dr. Mutia Pamikatsih, M.E.Sy., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Bapak Rahmat Alhakim, M.E., selaku Kepala Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
4. Bapak M. Rijal Pamungkas, M.Ec.Dev., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, support serta meluangkan banyak waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Rahmat Alhakim, M.E., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, support serta meluangkan banyak waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh bangku perkuliahan, serta seluruh Staff Fakultas Ekonomi yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis dalam kelancaran pendidikan.
7. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Ma'mur Fauzi & Ibu Siti Jannatun yang tidak pernah putus doanya. Terimakasih telah membimbing penulis hingga mampu menjadi anak perempuan pertama yang kuat dan bertanggung jawab dalam menjalani setiap proses kehidupan. Walaupun beliau tidak menyandang gelar sarjana tetapi beliau mampu mengantarkan anaknya sampai bangku perkuliahan.
8. Adikku tersayang, Achmad Nabi'il Fauzi & Aqmar Faiq Nabil Fauzi terimakasih telah menjadi motivasi yang selalu memberikan semangat untuk lebih baik menjadi seorang kakak.
9. Rekan-rekan mahasiswa khususnya EP22 yang telah hadir kebersamaian selama menempuh Pendidikan S1 Ekonomi Pembangunan.
10. *Last but not least*, terimakasih kepada diri sendiri, Nabillatussifah. Terimakasih sudah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, meskipun banyak hal yang tidak selalu sesuai harapan. Terimakasih kepada hati yang telah ikhlas, terimakasih kepada jiwa raga yang tetap kuat dan memilih untuk tidak menyerah dan tetap

percaya meski sempat ragu. Berbahagialah selalu, kapanpun dan dimanapun kamu berada. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Cilacap, 12 Juli 2026



Nabillatussifah
NIM. 22BG10003

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis *Feasibility Study* Peternakan Kambing di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Peternakan Akar Rumpot Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada potensi subsektor peternakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan penyediaan protein hewani, dimana Kabupaten Cilacap memiliki populasi ternak kambing yang signifikan. Koperasi Peternakan Akar Rumpot merupakan salah satu lembaga yang membudidayakan kambing secara intensif dengan total anggota sebanyak 164 peternak dan populasi kambing mencapai 2.529 ekor. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan finansial dari usaha peternakan tersebut.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh langsung melalui teknik wawancara dan observasi dilokasi penelitian. Penentuan kelayakan finansial diukur secara objektif melalui empat indikator investasi, yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, dan *Benefit Cost Ratio (BCR)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data dari perhitungan *Net Present Value (NPV)* yang diperoleh adalah sebesar Rp 320.518.876, bernilai positif karena nilai *NPV* lebih besar 0 ($NPV \geq 0$), yang mengindikasikan bahwa usaha ini memberikan nilai tambah finansial. Pada perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* tercatat sebesar 27,28%, nilai ini lebih besar daripada tingkat diskonto yang digunakan sebagai pembanding, yaitu 15%. Perhitungan *Payback Period (PP)* menunjukkan bahwa investasi awal sebesar Rp 1.000.000.000 dapat kembali dalam jangka waktu 2 tahun 7,5 bulan. *Benefit Cost Ratio (BCR)* yang didapatkan adalah 1,32 menunjukkan angka yang lebih besar dari satu ($BCR \geq 1$), yang berarti penerimaan yang dihasilkan lebih besar daripada pengeluaran biaya. Berdasarkan akumulasi hasil keempat parameter finansial tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha Peternakan Kambing "Akar Rumpot" di Desa Tayemtimur dinyatakan layak

untuk dijalankan serta memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan di masa mendatang.

Kata Kunci: *Feasibility Study*, Peternakan Kambing, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, dan *Benefit Cost Ratio (BCR)*.

SUMMARY

This research is titled "Financial Feasibility Study Analysis of Goat Farming in Cilacap Regency (A Case Study of Akar Rumput Livestock Cooperative in Tayemtimur Village, Karangpucung District, Cilacap Regency)". The background of this study is based on the potential of the livestock subsector to drive regional economic growth and provide animal protein, where Cilacap Regency possesses a significant goat population. The "Akar Rumput" Livestock Cooperative is an institution that intensively breeds goats, with a total of 164 farmers and a population reaching 2,529 goats. This study aims to assess the financial feasibility of the livestock business.

The method applied in this research is quantitative, utilizing primary data obtained directly through interview and observation techniques at the research location. Financial feasibility is measured objectively using four investment indicators: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), and Benefit-Cost Ratio (BCR).

The results of this study indicate that the data analysis from the Net Present Value (NPV) calculation yields IDR 320.518.876, which is positive since the NPV is greater than zero ($NPV \geq 0$), indicating that this business provides financial added value. In the Internal Rate of Return (IRR) calculation, it is recorded at 27,48%; this value is greater than the discount rate used as a benchmark, which is 15%. The Payback Period (PP) calculation shows that the initial investment of IDR 1,000,000,000 can be recovered within 2 years and 7,5 month. The Benefit-Cost Ratio (BCR) obtained is 1,32, showing a figure greater than one ($BCR \geq 1$), which means that the generated revenue is greater than the cost expenditures. Based on the accumulation of these four financial parameters, it can be concluded that the "Akar Rumput" Goat Farming business in Tayemtimur Village is declared feasible to run and holds excellent prospects for future development.

Keywords: Feasibility Study, Goat Farming, Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), Benefit-Cost Ratio (BCR).

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
SKRIPSI	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
NOTA KONSULTAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
RINGKASAN.....	xiii
SUMMARY	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
DAFTAR SIMBOL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	24
A. Latar Belakang Masalah.....	24
B. Rumusan Masalah	34
C. Tujuan Penelitian	34
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	35

E. Manfaat Penelitian	36
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	38
A. Telaah Pustaka	38
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pemikiran.....	50
D. Pengembangan Hipotesis	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	55
A. Desain Penelitian.....	55
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	58
C. Teknik Pengumpulan Data.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Penelitian	64
B. Analisis Data	65
C. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Populasi Kambing di Kabupaten Cilacap Tahun 2020-2024	26
Tabel 1. 2 Komoditas Peternakan Kambing Tahun 2020 – 2024.....	27
Tabel 1. 3 Jumlah Perusahaan (Koperas) Peternakan Ternak Besar dan Kecil Menurut Badan Hukum/ Usaha.....	31
Tabel 1. 4 Jumlah Kambing Menurut Jenisnya di Koperasi Peternakan Akar Rumput Desa Tayemtimur Kecamatan Karangpucung	32
Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu	48
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	56
Tabel 3. 2 Operasional Variabel	62
Tabel 4. 1 Anggota Kelompok Koperasi Peternakan Akar Rumput Desa Tayemtimur Kecamatan Karangpucung	65
Tabel 4. 2 Perhitungan <i>Net Present Value (NPV)</i>	66
Tabel 4. 3 Perhitungan <i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	68
Tabel 4. 4 Perhitungan <i>Payback Period (PP)</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran	51
--------------------------------------	----

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Istilah
NPV	: <i>Net Present Value</i>
IRR	: <i>Internal Rate of Return</i>
PP	: <i>Payback Period</i>
BCR	: <i>Benefit Cost Ratio</i>

DAFTAR SIMBOL

Simbol

Istilah

 Σ

: Sigma

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Anggota Koperasi Peternakan Akar Rumput.....	82
Lampiran 2. Dokumentasi	90
Lampiran 3. Biodata Penulis	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya masih bergantung pada sektor pertanian dan peternakan sebagai sumber mata pencaharian. Seluruh kegiatan ekonomi menjadi titik tolak suatu negara dalam membangun perekonomian dan saat ini Indonesia masih dalam kondisi negara berkembang. Di Indonesia kegiatan ekonomi berskala kecil masih banyak bermunculan, mengingat banyak masyarakat yang tidak terserap oleh industri-industri besar, sehingga pengangguran menjadi ketakutan tersendiri bagi setiap orang dengan berbagai macam latar belakang ekonomi dan juga sekaligus menjadi beban bagi suatu negara (Nugroho & Astuti, 2019).

Seiring dengan perkembangan ekonomi saat ini menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan manusia. Salah satu yang paling dasar adalah kebutuhan pangan. Berbagai jenis bahan makanan disediakan oleh pasar untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar seperti daging, telur dan susu yang menjadi salah satu sumber protein semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pentingnya gizi dan peranan zat-zat makanan lain seperti protein memicu kesadaran masyarakat untuk mengembangkan subsektor peternakan yang membawa dampak positif bagi masyarakat baik konsumen maupun kesejahteraan bagi pelaku ternak (Nugroho & Astuti, 2019).

Subsektor peternakan memiliki peranan penting dalam menyediakan produksi daging, telur, dan susu untuk memenuhi permintaan masyarakat yang saat ini semakin tinggi, sehingga menjadikan usaha yang cukup besar, salah satunya usaha ternak kambing. Menurut peraturan Menteri Pertanian Nomor 55/Permentan/OT.140/10/2006, pengembangan usaha ternak kambing memiliki prospek yang baik, karena di samping memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri, kambing juga memiliki peluang sebagai komoditas ekspor (Hirawan et al., 2021). Selain itu, pengembangan sektor peternak turut mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung lainnya yang dimana sekarang banyak sekali tempat wisata yang berlatar belakang peternakan. Hal tersebut memberikan dampak berganda terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Kegiatan peternakan yang menyediakan pengalaman wisata dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan pendapatan dan mendidik masyarakat tentang dunia peternakan. Wisata peternakan adalah kegiatan menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman baru, khususnya mereka yang jarang terlibat dalam aktivitas berternak. Selain itu, wisata peternakan memiliki nilai edukasi yang penting, terutama bagi generasi muda (Hibah & Masyarakat, 2024).

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi peternakan yang besar dan hampir mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain itu Kabupaten Cilacap juga

memiliki potensi peternakan kambing yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2024 tercatat populasi kambing sebanyak 156.954 ekor.

Tabel 1. 1
Jumlah Populasi Kambing di Kabupaten Cilacap Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Populasi (Ekor)
2020	131.543
2021	159.943
2022	145.286
2023	161.419
2024	156.954

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap (Diakses pada tanggal 13 Januari 2025)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah populasi kambing pada tahun 2020 sebanyak 131.543 ekor. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 159.943 ekor, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan jumlah populasi kambing menjadi 145.286 ekor. Hal tersebut menunjukkan penurunan 9,16% pada tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2023 jumlah populasi kambing mengalami kenaikan sebanyak 161.419 ekor dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2024 sebanyak 156.954 ekor.

Peternakan sebagai sektor penghasil protein hewani seperti daging, susu dan telur tentunya menjadi pelopor dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Adanya peningkatan populasi jumlah masyarakat maka semakin meningkat juga kebutuhan dalam pemenuhan gizi dari masing-masing komoditas (Iriyanti, Anwarudin, & Pardosi, 2023).

Tabel 1. 2
Komoditas Peternakan Kambing Tahun 2020-2024

No	Komoditas	Tahun (Kg)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Daging Kambing	323.900	415.000	402.000	374.000	354.672
2.	Susu Kambing	27.756	33.307	33.307	186.195	129.048

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap, Data Tahun 2024 (Diakses pada tanggal 29 Januari 2026)

Berdasarkan table 1. 2 sektor peternakan kambing menunjukkan dinamika produksi yang cukup kontras antara komoditas kambing dan susu selama periode 5 tahun terakhir. Produksi daging kambing tercatat mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020 produksi daging kambing berada di angka 323.900 kg dan melonjak tajam ke angka tertinggi sebesar 415.000 kg pada tahun 2021. Namun, setelah mencapai puncak tersebut, volume daging terus mengalami penurunan secara konsisten setiap tahunnya hingga menyentuh angka 354.672 kg di tahun terakhir 2024. Disisi lain produksi susu kambing menunjukkan fenomena pertumbuhan yang sangat menarik. Setelah bergerak stabil dari 27.756 kg sampai 33.307 kg pada periode 2020-2022. Sektor ini mengalami lonjakan pada tahun 2023 dengan total produksi mencapai 186.195 kg meskipun pada tahun 2024 produksi susu kambing mengalami penurunan menjadi 129.048 kg. secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan adanya pergeseran hasil ternak di Kabupaten Cilacap. Sementara produksi daging cenderung melandai, potensi susu kambing mulai menunjukkan peran yang semakin dominan dalam struktur ekonomi peternakan daerah, yang menandakan adanya

peningkatan minat atau investasi pada budidaya kambing perah dalam dua tahun terakhir.

Dalam konteks kehidupan masyarakat pedesaan, prinsip-prinsip ekonomi tercermin dalam aktivitas peternakan yang menjadi salah satu mata pencaharian utama. Masyarakat pedesaan sebagai pelaku usaha peternakan dituntut untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal guna memenuhi kebutuhan hidup, baik melalui proses produksi ternak, konsumsi hasil usaha, maupun distribusi produk peternakan. Dengan demikian, kegiatan peternakan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga menjadi wujud penerapan perilaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan produktivitas seekor ternak dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan ekonomi keluarga sebagai sumber pendapatan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Keberhasilan usaha ternak dapat dikatakan berhasil ketika pendapatan lebih tinggi dari pada biaya produksi usaha ternak yang dijalankan agar dapat terus berkembang. (Abadi et al., 2023).

Peningkatan permintaan terhadap produk peternakan tersebut tidak hanya berimplikasi pada aspek pemenuhan gizi masyarakat, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan peternak sebagai pelaku utama dalam sektor ini. Kesejahteraan peternak tercermin dari kemampuan mereka dalam memperoleh pendapatan yang layak, meningkatkan skill usaha, serta memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga secara berkelanjutan. Namun demikian, peningkatan kebutuhan protein

hewani belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan peternak, terutama pada skala kecil yang masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya akses teknologi, fluktuasi harga, serta lemahnya posisi tawar di pasar. Oleh karena itu, pengembangan sektor peternakan perlu diarahkan, tidak hanya pada peningkatan produksi tetapi juga pada upaya peningkatan kesejahteraan peternak melalui penguatan kelembagaan, peningkatan efisiensi usaha, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada peternak rakyat, sehingga pertumbuhan sektor peternakan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 tentang menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Partisipasi, Kesejahteraan, Sapi, Di, & Kediri, 2018). Kesejahteraan rakyat merupakan tujuan hakiki dalam perjalanan pembangunan bangsa. Kesejahteraan berhubungan erat dengan konsep kualitas hidup (“kementerian pertanian ri,” n.d.).

Pelaksanaan pembangunan pada sub sektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak melalui peningkatan pendapatan, mendorong peningkatan produksi ternak dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, meningkatkan kualitas gizi masyarakat, serta mengembangkan agribisnis peternakan sebagai upaya perluasan kesempatan kerja (Peternakan, 2008). Dapat diketahui bahwa

sektor peternakan khususnya peternakan kambing memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini didukung oleh ketersediaan sumber daya alam yang relative memadai, tingginya permintaan pasar pada produk ternak, serta kemampuan usaha peternakan kambing dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pengembangan peternakan kambing juga dapat menjadi alternatif usaha yang berkelanjutan.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan peternak kambing, koperasi merupakan wadah kelembagaan ekonomi yang strategis dalam memperkuat akses permodalan, pemasaran hasil ternak, dan manajemen usaha bagi anggotanya. Koperasi tidak hanya menjadi sarana penguat ekonomi skala kecil tetapi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui pembelian pakan secara kolektif serta pelatihan dan pendampingan teknis yang dapat meningkatkan kompetensi peternak dalam mengelola usaha ternak secara profesional. Koperasi memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan produktifitas dan pendapatan peternak melalui sinergi kelembagaan yang meningkatkan kapasitas anggotanya untuk bisa bersaing di pasar, sehingga berdampak positif terhadap taraf hidup dan kesejahteraan anggota koperasi (Febrianti et al., 2025).

Tabel 1. 3
Jumlah Perusahaan (Koperasi) Peternakan Ternak Besar dan Kecil
Menurut Badan Hukum/Usaha

Tahun	Jumlah Perusahaan (Koperasi)
2020	2
2021	2
2022	3
2023	2
2024	5

Sumber: Badan Pusat Statistik (Diakses pada 24 Januari 2026)

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan fluktuasi yang cukup stabil namun cenderung meningkat dalam populasi perusahaan atau koperasi peternakan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada periode tahun 2020-2021 jumlah unit tercatat di angka 2. Lalu terdapat kenaikan menjadi 3 unit pada tahun 2022, namun angka tersebut menurun Kembali pada tahun 2023 menjadi 2 unit. Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2024 menjadi titik pertumbuhan tertinggi dimana jumlah perusahaan/koperasi menjadi 5 unit. Hal ini menunjukkan kenaikan 150% dibandingkan tahun sebelumnya.

Peternakan kambing “Akar Rumput” merupakan sebuah kelembagaan koperasi yang didirikan untuk membudidayakan kambing dan domba dengan berbagai macam jenis. Koperasi “Akar Rumput” ini berada di wilayah Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Koperasi tersebut disahkan oleh MenKumHam AHU-0006274.AH.01.26 tahun 2020 dengan anggota sebanyak 164 peternak dengan jumlah kambing sebanyak 2.529 ekor.

Tabel 1. 4
Jumlah Kambing Menurut Jenisnya di Koperasi Peternakan Akar
Rumput Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung

	Jenis Kambing	Jumlah (Ekor)
Kambing Perah	Ras Saanen	364
	Ras Peranakan Saanen	2.064
Kambing dan Domba Potong	Ras Kambing Jawa Randu	46
	Ras Domba Dorper	54
	Ras Domba Garut	1

Sumber: Data Internal Koperasi Peternakan Akar Rumput (Data Tahun 2025, Diolah)

Sistem pemeliharaan ternak kambing yang diterapkan oleh koperasi ini adalah sistem intensif dengan pola pemeliharaan di dalam kandang, dimana seluruh aktivitas ternak, mulai dari pemberian pakan, penyediaan air minum, hingga pengelolaan kesehatan dan kebersihan kandang dilakukan secara terkontrol oleh peternak tanpa menerapkan system penggembalaan atau umbaran, sehingga memungkinkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kondisi ternak serta efisiensi manajemen usaha peternakan.

Pengembangan peternakan kambing di Kabupaten Cilacap diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan peternak. Maka dari itu untuk mengetahui bahwa usaha tersebut layak untuk di kembangkan perlu adanya analisis kelayakan sebuah usaha. Analisis kelayakan usaha adalah metode untuk menentukan apakah suatu bisnis benar-benar layak atau tidak. Biasanya kelayakan usaha dapat dinilai

dari beberapa aspek yaitu aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis atau operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek dampak lingkungan, aspek ekonomi dan sosial. Pengetahuan mengenai analisis kelayakan usaha khususnya bagi peternak kambing sangat berguna untuk menjaga kelangsungan dan memajukan usaha peternakan. Selain itu juga dapat mendorong masyarakat untuk mengembangkan peternakan kambing. Dukungan dari pihak-pihak terkait sangat dibutuhkan untuk membantu perkembangan industri kambing di Indonesia (Iriyanti et al., 2023).

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “**Analisis Feasibility Study Peternakan Kambing di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Peternakan Akar Rumpit Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap)**”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kelayakan finansial usaha peternakan kambing melalui analisis *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, dan *Benefit Cost Ratio (BCR)*. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, serta pihak terkait dalam mendukung perencanaan pembangunan sektor peternakan yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *feasibility study* berdasarkan nilai *Net Present Value (NPV)* pada usaha Peternakan Kambing “Akar Rumput” Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana *feasibility study* berdasarkan nilai *Internal Rate of Return (IRR)* pada usaha Peternakan Kambing “Akar Rumput” Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana *feasibility study* berdasarkan nilai *Payback Period (PP)* pada usaha Peternakan Kambing “Akar Rumput” Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap?
4. Bagaimana *feasibility study* berdasarkan nilai *Benefit Cost Ratio (BCR)* pada usaha Peternakan Kambing “Akar Rumput” Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan secara finansial usaha Peternakan Kambing “Akar Rumput” di Desa Tayem timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap berdasarkan nilai *Net Present Value (NPV)*.

2. Untuk menganalisis tingkat pengembalian investasi usaha Peternakann Kambing Akar Rumput di Desa Tayem timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap melalui perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)*.
3. Untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal awal usaha Peternakan Kambing Akar Rumput di Desa Tayem timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap berdasarkan *Payback Period (PP)*.
4. Untuk menilai kelayakan usaha Peternakann Kambing Akar Rumput di Desa Tayem timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap berdasarkan nilai *Benefit Cost Ratio (BCR)*.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian ini sangat luas. Untuk menjaga agar penelitian ini tetap terfokuskan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan pada tujuan penelitian di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis kelayakan usaha Peternakan Kambing Akar Rumput yang berlokasi di Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Fokus penelitian ini pada aspek finansial dengan menggunakan indikator *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, dan *Benefit Coost Ratio (BCR)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif dari hasil wawancara dan observasi. Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari bulan November 2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada program studi ekonomi pembangunan khususnya dengan penelitian kelayakan usaha pada sektor peternakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik serta memperbanyak kajian mengenai peran sector peternakan dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, penelitian ini menjadi sarana untuk menerapkan teori dan konsep yang di peroleh selama masa perkuliahan ke dalam praktik penelitian karya ilmiah serta meningkatkan kemampuan analisis dalam menilai kelayakan usaha dengan profesional di dunia pekerjaan mendatang.

b. Bagi Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah rujukan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan dan studi kelayakan usaha lainnya.

c. Bagi Pelaku Usaha Peternakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pelaku usaha Peternakan Kambing Akar Rumput dalam pengambilan keputusan terkait tentang kelayakan serta pengembangan usahanya, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha tersebut.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Teori *Feasibility Study*

Feasibility Study atau kelayakan usaha adalah suatu kajian atau analisis yang dilakukan untuk menilai apakah suatu rencana usaha atau proyek layak dijalankan atau tidak, baik dari aspek ekonomi maupun non-ekonomi sebelum keputusan investasi diambil. Studi kelayakan ini digunakan untuk mengukur suatu bisnis berjalan dengan baik. Studi kelayakan bisnis yang pertama adalah untuk menggambarkan suatu perjalanan kewirausahaan dari sebuah start-up kecil, yang realistis untuk memotivasi dan melatih kepercayaan diri. Maksud studi kelayakan bisnis yang kedua adalah untuk menggambarkan peran pengetahuan dalam ilmu kewirausahaan, dengan memberikan contoh praktis terkait implementasinya (Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., 2022). Studi kelayakan adalah penelitian dan penilaian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilakukan dengan berhasil (menguntungkan). Pengertian arti sempit biasanya pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomi suatu investasi. Pengertian dalam arti luas biasanya pemerintah atau Lembaga non-profit disamping manfaat ekonomi masih ada manfaat lainnya yang perlu diperhatikan dan di pertimbangkan (Reza Nurul Ichsan, S.E., Lukman Nasution, S.E.I., & Dr. Sarman Sinaga, S.E., 2019). Melalui studi ini berbagai aspek

penting di analisis secara komprehensif. Dengan melakukan analisis tersebut, pengambilan keputusan dapat meminimalkan risiko kerugian, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan proyek yang dijalankan sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan pengertian *feasibility study* tersebut diperlukan suatu analisis yang bersifat kuantitatif guna menilai kelayakan suatu usaha atau proyek secara objektif. Oleh karena itu studi kelayakan tidak hanya dilakukan secara deskriptif, tetapi juga didukung oleh metode perhitungan. Penilaian kelayakan usaha dilakukan melalui beberapa indikator perhitungan finansial, antara lain *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, dan *Benefit Cost Ratio (BCR)*.

a. *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) adalah perbedaan antara nilai aliran kas masuk sekarang dengan nilai aliran kas keluar yang tergabung dengan proyek investasi (Irwan & Purbasari, 2015). Metode Nilai bersih *Net Present Value* adalah salah satu Teknik dalam analisis investasi yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu proyek atau investasi berdasarkan perbedaan antara nilai sekarang dari aliran kas masuk yang diharapkan dan aliran kas keluar yang terjadi selama masa proyek. Dengan menggunakan *Net Present Value (NPV)* perusahaan dapat mempertimbangkan waktu nilai uang (*time of value*), yang berarti bahwa uang yang diterima

dimasa depan harus didiskontokan ke nilai saat ini untuk mencerminkan risiko dan peluang investasi lainnya (Susanti Widhiastuti, Yuyun Yunaningsih, Endang, Riesa Nur Aulia, Muhammas Dhiya Ulkhaq, Kukuh Hadi Utomo, 2024). Perhitungan *Net Present Value (NPV)* sebagai berikut:

$$NPV = \frac{CF_1}{(1+i)^1} + \frac{CF_2}{(1+i)^2} + \frac{CF_3}{(1+i)^3} + \frac{CF_4}{(1+i)^4} \dots + \frac{CF_n}{(1+i)^n} - OI$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

CF = Arus Kas

i = Biaya modal – tingkat bunga

n = Umur proyek investasi

OI = Investasi awal

Kriteria:

NPV > 0 (usaha layak)

NPV < 0 (usaha tidak layak)

NPV = 0 (usaha tidak untung dan tidak rugi)

b. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan si masa mendatang, atau penerimaan kas dengan pengeluaran investasi awal (Djuhatmoko,

2019). *Internal Rate of Return (IRR)* menunjukkan tingkat bunga yang menyamakan PV pengeluaran dengan PV penerimaan (Dr. Triyonowati, M.Si, Dewi Maryam, S.E., 2022).

$$NPV = 0 = \frac{CF_1}{(1+i)^1} + \frac{CF_2}{(1+i)^2} + \frac{CF_3}{(1+i)^3} + \dots + \frac{CF_n}{(1+i)^n} - OI$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

CF = Arus Kas

i = Biaya modal – tingkat bunga yang dicari pada tingkat diskonto *NPV* akan menjadi 0

n = Umur proyek investasi

OI = Investasi awal

Kriteria:

$IRR >$ Tingkat bunga pinjaman/modal (usaha layak)

$IRR <$ Tingkat bunga pinjaman/modal (usaha tidak layak)

c. *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan (Sistem et al., 2024). Metode ini menghitung berapa cepat investasi yang dilakukan bisa Kembali. Karena itu hasil perhitungannya

dinyatakan dalam satuan waktu (tahun) (Dr. Triyonowati, M.Si, Dewi Maryam, S.E., 2022)

$$PP = n + \frac{a - b}{c - d} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan:

n = Tahun terakhir dimana arus kas masih belum bisa menutupi investasi awal

a = Jumlah investasi awal

b = Kumulatif arus kas pada tahun ke-n

c = Kumulatif arus kas pada tahun ke-n + 1

Kriteria:

Dikatakan layak jika periode pengembalian modal lebih cepat dari pada umur proyek. Dan dikatakan tidak layak jika periode pengembalian modal lebih lama dari umur proyek.

d. *Benefit Cost Ratio (BCR)*

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan perusahaan dalam membiayai kegiatan produksi pada peternakan (Renmeuw, 2023). *Benefit Cost Ratio* atau yang di sebut dengan perbandingan biaya dan keuntungan ini merupakan analisis perbandingan antara manfaat

dan biaya proyek. Cara ini dilakukan dengan membandingkan total manfaat usaha terhadap biaya total usaha, yang semuanya juga dinyatakan dalam nilai sekarang. Perhitungannya sebagai berikut:

$$BCR = \frac{B}{C}$$

Keterangan:

$BCR = \textit{Benefit Cost Ratio}$

$B = \text{Total Pendapatan (Rp)}$

$C = \text{Total Biaya (Rp)}$

Kriteria:

$B/C > 1$, Usaha layak

$B/C < 1$, Usaha tidak layak

$B/C = 1$, Usaha dikatakan impas

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh (Kusumastuti, 2012) mengenai analisis “Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa, dan Elevasi di Yogyakarta”, penelitian tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak kambing layak secara ekonomi berdasarkan perhitungan *Break Even Point (BEP)*, *B/C Ratio*, dan *Net Present Value (NPV)*. Hasil analisis mengindikasikan bahwa kambing

peranakan etawa (PE) memberikan pendapatan tinggi dibandingkan kambing kacang dan bligon, dengan keuntungan optimal dicapai apabila peternak memelihara minimal 2-3 ekor induk menggunakan sistem pemeliharaan intensif. Secara keseluruhan, nilai *B/C Ratio* lebih besar dari satu dan NPV bernilai positif, yang menegaskan bahwa usaha ternak kambing mampu mengembalikan bahkan melebihi biaya peluang sosial modal yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Yuniati, & Andaruisworo, 2023) mengenai “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing BK Jaya Farm Ngadirejo Kabupaten Nganjuk” bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha ternak kambing BK Jaya Farm serta factor-faktor yang mempengaruhi kelayakan usaha tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan usaha BK Jaya Farm diperoleh dari pendapatan penjualan kambing, dengan nilai kelayakan usaha sebesar Rp. 174.731.432. Berdasarkan hasil analisis finansial di peroleh *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp. 314.732.460, yang bernilai positif, sehingga usaha ternak kambing tersebut dinyatakan layak untuk dijalankan selama periode lima tahun. Selain itu, *Break Even Point (BEP)* akan tercapai apabila BK Jaya Farm menjual kambing dengan harga Rp. 1.115.000 per ekor, yang semakin menegaskan bahwa usaha ternak kambing BK Jaya Farm layak untuk dikembangkan.

Penelitian oleh (Alfian et al., 2018) mengenai analisis “Kelayakan Usaha Peternakan Kambing perah Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang” yang mana hasil penelitian menunjukkan usaha peternakan kambing perah berdasarkan aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek lingkungan layak untuk dijalankan. Analisis aspek finansial menunjukkan layak untuk dijalankan dengan umur proyek 5 tahun dengan tingkat discount rate 12% dan tingkat inflasi 5,43% per tahun. Nilai *Net Present Value* sebesar Rp.759.719.427,00, nilai *Internal Rate of Return* sebesar 60,45%. *Net B/C* 2,50, *Gross B/C* sebesar 1,64 dan *Payback Period* selama 1,83 tahun. Peningkatan biaya pakan batas maksimum sebesar 123%. Sedangkan batas maksimum penurunan harga susu kambing sebesar 28,9% dengan asumsi biaya yang lain bersifat tetap.

Penelitian oleh (Iriyanti, dkk. 2023) mengenai “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kambing di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat” dengan menggunakan jenis data kuantitatif yang di dukung oleh data kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa usaha ternak kambing di Distrik Prafi termasuk layak untuk dikembangkan dengan nilai rata-rata *R/C* 1,75, *Break Even Point* harga Rp. 3.143.647 dan *BEP* unit 0,63. Variable yang berhubungan signifikan terhadap kelayakan usaha adalah variable jumlah ternak (X1.4) dengan niali koefisien korelasi 0,392 dan nilai signifikansi 0,0004. Hal ini berarti semakin banyak jumlah ternak kambing yang diusahakan maka nilai kelayakan usaha semakin tinggi.

Penelitian oleh (Sudirman, dkk. 2025) mengenai “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing (Studi Kasus: di CV SG Farm)” yang menunjukkan hasil penelitian bahwa penggunaan input produksi dalam pembibitan dan pembudidayaan ternak kambing di CV SG Farm didukung oleh desain kandang yang efisien, pakan seimbang, dan pemilihan indukan yang berkualitas. Proses reproduksi dilakukan secara alami dengan pengelolaan yang baik, serta tenaga kerja yang terorganisir. Jumlah pendapatan Rp.103.000.000/tahun. Kelayakan usaha seperti *R/C Ratio* nilai 2,14, *BB/C Ratio* 1,14, *NPV* nilai Rp.37.858.622,00, *Internal Rate of Return* nilai 10,26%, *Payback Period* nilai 2,8 tahun, *ROI* nilai 113,74%, dan rentabilitas modal sendiri nilai 35.94%. *Break Even Point* produksi nilai titik impas produksi 31 ekor dan *Break Even Point* harga Rp.1.378.787,88. Usaha peternakan kambing CV SG Farm dinyatakan layak dilanjutkan. Kreteria investasi seperti *R/CR*, *B/CR*, *NPV*, *IRR*, dan *ROI* menunjukkan potensi keuntungan yang baik dengan waktu pengembalian modal cepat. Meskipun rentabilitas modal sendiri tidak terlalu tinggi, hal ini masih dapat diterima karena usaha tetap menguntungkan secara keseluruhan. Resiko usaha relatif rendah karena *BEP* tercapai pada level penjualan yang tidak terlalu tinggi, sehingga potensi jangka panjangnya terlihat baik.

Penelitian ini oleh (Sulistyorini, 2020) mengenai “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) (Studi Kasus di Kelompok tani Karya Mulya)” hasil penelitian usaha peternakan kambing

PE yang dilakukan di kelompok tani “Karya Mulya” yaitu, total biaya produksi pada strata I, II, dan III berturut-turut rata-rata sebesar Rp.16.388.479,47/Th/ST, Rp.14.918.055,68/Th/ST, dan Rp.12.890.658,68/Th/ST. Penerimaan pada strata I, II, dan III berturut-turut rata-rata sebesar Rp 26.042.332,46/ Th/ST, Rp 27.163.032,70/ Th/ ST, dan Rp 26.917.172,03/ Th/ST. Keuntungan bersih pada strata I, II, dan III berturut turut rata-rata sebesar Rp 9.171.160,34/Th/ST, Rp 11.632.728,17 / Th /ST, dan Rp 13.325.187,68/ Th/ ST. Usaha peternakan kambing PE yang dijalankan oleh kelompok tani “Karya Mulya” layak untuk dikembangkan berdasarkan perhitungan nilai R/C rata-rata pada strata I, II, dan III berturut-turut yaitu 1,61; 1,84; dan 2,09. Usaha yang dilakukan oleh kelompok tani “Karya Mulya” ini belum dikembangkan secara intensif, hal ini perlu perhatian khusus bagi peternak untuk memelihara ternak kambing lebih fokus lagi agar keuntungan yang didapatkan lebih besar.

Tabel 2. 1
Daftar Penelitian Terdahulu

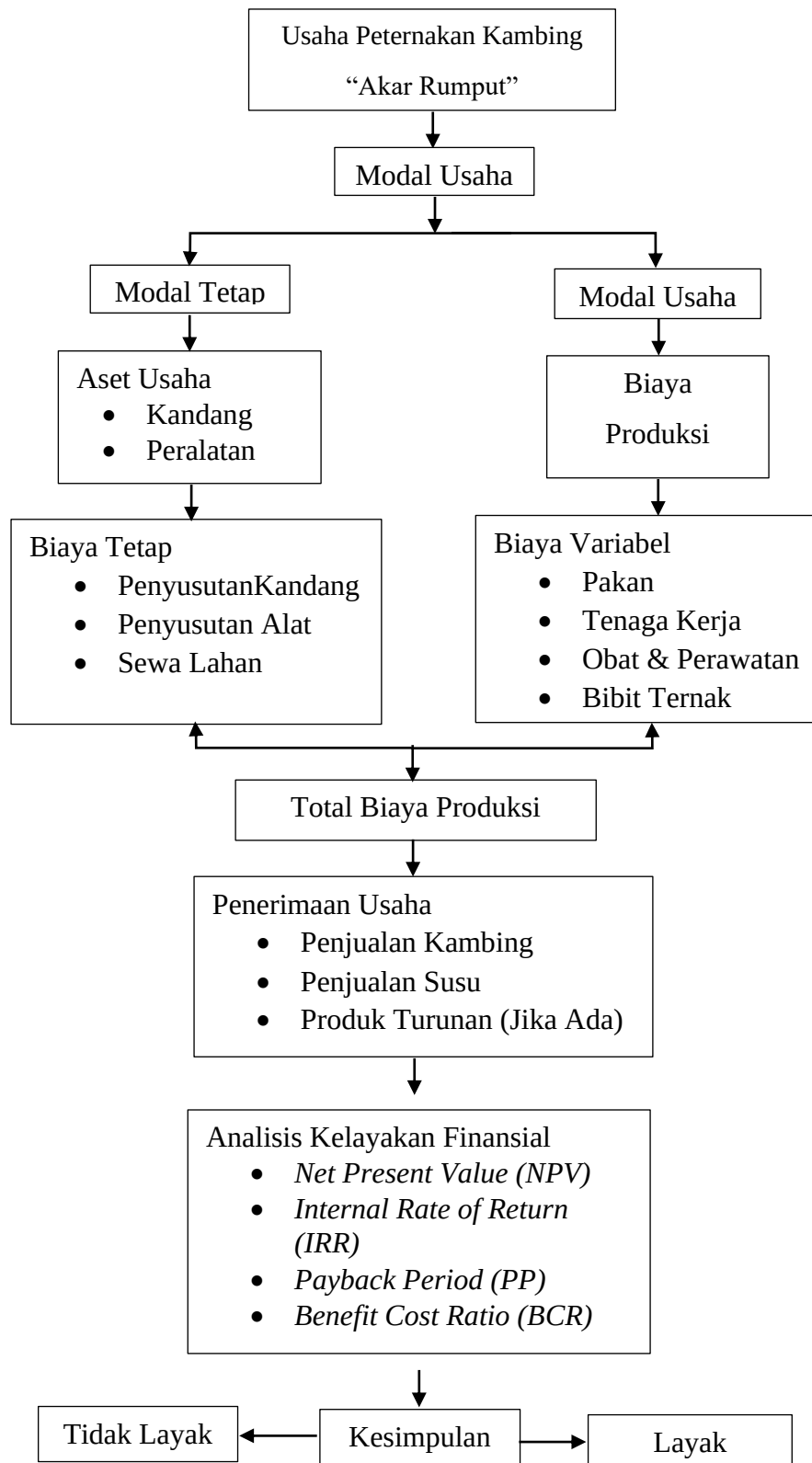
No	Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Kusumastuti, 2012)	Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa, dan Elevasi di Yogyakarta	Usaha ternak kambing di Yogyakarta dinyatakan layak secara ekonomi. Keuntungan optimal diperoleh dengan memelihara minimal 2-3 ekor induk menggunakan sistem intensif, dimana kambing peranakan etawa (PE) memberikan pendapatan lebih tinggi dibandingkan jenis lainnya.
2.	(Putra et al., 2023)	Analisi Kelayakan Usaha Ternak Kambing BK Jaya Farm Ngadirejo Kabupaten Nganjuk	Penelitian pada BK Jaya Farm menunjukkan usaha tersebut layak dikembangkan selama periode 5 tahun. Hal ini didukung oleh nilai <i>Net Present Value (NPV)</i> yang positif sebesar Rp. 314.732.460
3.	Alfian, dkk (2018)	Kelayakan Usaha Peternakan Kambing perah Candirejo	Usaha peternakan kambing perah di Kabupaten Semarang dinyatakan layak secara finansial

No	Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	maupun non-finansial. Penelitian ini mencatat nilai <i>NPV</i> sebesar Rp. 759.719.427
4.	(Iriyanti et al., 2023)	Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kambing di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha ternak kambing di Distrik Prafi layak untuk dikembangkan dengan rata-rata nilai <i>R/C</i> 1,75; <i>BEP</i> harga Rp. 3.143.647 dan <i>BEP</i> unit 0,63.
5.	(Sudirman, dkk. 2025)	Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing (Studi Kasus: di CV SG Farm)	Studi kasus di CV SG Farm menyimpulkan usaha layak dilanjutkan dengan potensi keuntungan yang baik. Usaha ini memiliki risiko rendah karena titik impas (<i>BEP</i>) tercapai pada level penjualan yang tidak terlalu tinggi.
6.	(Sulistiyorini, 2020)	Analisis Kelayakan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE) (Studi Kasus	Analisis pada kelompok Tani “Karya Mulya” merinci total biaya produksi dan penerimaan pada berbagai tingkatan

No	Penelitian & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		di Kelompok tani Karya Mulya)	(Strata) peternakan kambing peranakan etawa.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran sistematis mengenai proses analisis kelayakan usaha pada peternakan kambing Akar Rumpit. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi input berupa investasi awal dan biaya operasional, yang kemudian diolah melalui parameter finansial untuk menentukan output berupa status kelayakan usaha. Kerangka pikiran ini disajikan pada Gambar 3. 1 sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Kerangka Pemikiran

D. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2023).

1. Peternakan Kambing Akar Rumpit Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap Berdasarkan Nilai *Net Present Value (NPV)* Dianggap Layak.

Menurut Putra, dkk., (2023) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa usaha ternak kambing mampu menghasilkan nilai *Net Present Value (NPV)* positif, yang berarti investasi tersebut memberikan keuntungan diatas tingkat bunga yang berlaku. Hal ini di perkuat lagi oleh penelitian Sg et al., (2025) mengenai asumsi kelayakan usaha peternakan kambing pada studi kasus CV SG Farm menunjukkan nilai *Net Present Value (NPV)* positif yaitu $NPV > 0$, maka investasi pada usaha peternakan kambing dinyatakan layak untuk di lanjutkankarena mampu memberikan keuntungan secara finansial di masa depan.

H1: Usaha peternakan kambing layak untuk di jalankan berdasarkan nilai *Net Present Value (NPV)*.

2. Peternakan Kambing Akar Rumpun Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap Berdasarkan Nilai *Internal Rate of Return (IRR)* Dianggap Layak.

Menurut penelitian Alfian, dkk., (2018) peternakan kambing menunjukkan nilai *Internal Rate of Return (IRR)* jauh melampaui tingkat suku bunga modal (60,45%), mengindikasikan efisiensi penggunaan modal yang tinggi dalam sector ini. Menurut Putra et al., (2023) mengenai analisis kelayakan usaha ternak kambing layak untuk dijalankan selama periode 5 tahun karena menghasilkan nilai *NPV* yang positif dan kelayakan ini didukung juga oleh pencapaian nilai keuntungan usaha serta mencapai titik impas *BEP* yang terkonfirmasi bahwa usaha tersebut memiliki potensi ekonomi yang kuat untuk terus dikembangkan.

H2: Usaha peternakan kambing memiliki tingkat pengembalian investasi yang kompetitif berdasarkan nilai *Internal Rate of Return (IRR)*.

3. Peternakan Kambing Akar Rumpun Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap Berdasarkan Nilai *Payback Period (PP)* Dianggap Layak.

Berdasarkan penelitian Sudirman, dkk., (2025) usaha ternak kambing umumnya memiliki potensi pengembalian modal dalam waktu relative singkat (2,8 tahun) karena siklus produksi dan permintaan pasar yang stabil. Hal ini di jelaskan lagi pada penelitian

(Alfian et al., 2018) tentang usaha peternakan kambing dinyatakan layak untuk dijalankan dengan nilai *Payback Period (PP)* selama 1,8 tahun. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh investasi awal dapat Kembali dalam waktu kurang dari 2 tahun, jauh lebih singkat dibandingkan umur proyek yang di rencanakan yaitu selama 5 tahun. Kelayakan tersebut juga di perkuat dengan nilai *NPV* yang positif ($NPV > 0$) serta nilai *IRR* yang mencapai 60,45% yang menunjukan tingkat efisiensi penggunaan modal yang sangat tinggi dalam usaha tersebut.

H3: Usaha peternakan kambing memiliki jangka waktu pengembalian modal yang cepat berdasarkan *Payback Period (PP)*.

4. Peternakan Kambing Akar Rumpit Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap Berdasarkan Nilai *Benefit Cost Ratio (BCR)* Dianggap Layak.

Menurut Kusumastuti, (2012) menyatakan bahwa nilai *BCR* pada peternakan kambing dengan system intensif cenderung lebih besar dari satu, menegaskan manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya peluang modal yang di gunakan sehingga usaha peternakan kambing layak untuk dijalankan.

H4: Usaha peternakan kambing layak dijalankan secara ekonomis berdasarkan nilai *Benefit Cost Ratio (BCR)*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Peternakan “Akar Rumput” Desa Tayemtimur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari bulan November 2025. Diharapkan penelitian ini dapat selesai dengan jadwal yang diitetapkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Ke -					
		1	2	3	4	5	6
1.	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing						
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana penelitian						
3.	Proses bimbingan penyusunan proposal						
4.	Pelaksanaan seminar proposal skripsi						
5.	Revisi serta persetujuan proposal skripsi						
6.	Pengumpulan dan pengolahan data						
7.	Proses bimbingan penyusunan skripsi						
8.	Ujian skripsi, revisi, dan pengesahan skripsi						
9.	Ujian Munaqosah						

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2023) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang di ambil yaitu Peternakan Kambing Akar Rumpit yang berada di Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap dengan jumlah kambing sebanyak 220 ekor.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Pada penelitian ini terdapat teknik dalam penentuan sampel. Sampel yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono, (2023). Pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang jika ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi Sugiyono, (2023). Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 220 ekor kambing yang

ada di Peternakan Kambing Akar Rumpit Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu penjabaran tentang deskripsi untuk membantu pemahaman.

a. *Feasibility Study*

Feasibility Study adalah suatu kajian atau analisis yang dilakukan untuk menilai apakah suatu rencana usaha atau proyek layak dilaksanakan atau tidak, baik dari aspek ekonomi maupun non-ekonomi sebelum keputusan investasi diambil (Agus Wibowo, 2022). Studi kelayakan adalah penelitian dan penilaian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilakukan dengan berhasil (menguntungkan). Pengertian arti sempit biasanya pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomi suatu investasi. Pengertian dalam arti luas biasanya pemerintah atau Lembaga non-profit disamping manfaat ekonomi masih ada manfaat lainnya yang perlu diperhatikan dan di pertimbangkan (Reza Nurul Ichsan, et al., 2019). Pada *feasibility study* terdapat indikator perhitungan secara matematis.

1) *Net Present Value (NPV)*

Net Present Value (NPV) adalah perbedaan antara nilai aliran kas masuk sekarang dengan nilai aliran kas keluar yang tergabung dengan proyek investasi (Irwan & Purbasari, 2015). Dengan menggunakan *Net Present Value (NPV)* perusahaan dapat mempertimbangkan waktu nilai uang (*time of value*), yang berarti bahwa uang yang diterima dimasa depan harus didiskontokan ke nilai saat ini untuk mencerminkan risiko dan peluang investasi lainnya (Susanti Widhiastuti, Yuyun Yunaningsih, Endang, Riesa Nur Aulia, Muhammas Dhiya Ulkhaq, Kukuh Hadi Utomo, 2024). Indikator dalam penghitungan *Net Present Value (NPV)* sebagai berikut:

- a) Investasi Awal
- b) Tingkat Diskonto
- c) Waktu
- d) Arus Kas

2) *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa mendatang, atau penerimaan kas dengan pengeluaran investasi awal (Djuhatmoko, 2019). *Internal Rate of Return (IRR)*

menunjukkan tingkat bunga yang menyamakan PV pengeluaran dengan PV penerimaan (Triyonowati, Dewi Maryam, 2022). Indikator yang digunakan untuk penghitungan nilai *Internal Rate of Return (IRR)* sebagai berikut:

- a) Investasi awal
- b) Arus kas tahunan
- c) Jangka waktu
- d) Dua titik uji NPV

3) *Payback Period (PP)*

Payback Period (PP) dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan (Sistem et al., 2024). Metode ini menghitung berapa cepat investasi yang dilakukan bisa Kembali. Karena itu hasil perhitungannya dinyatakan dalam satuan waktu (tahun) (Triyonowati, Dewi Maryam, 2022). Indikator yang digunakan untuk menghitung *Payback Period (PP)* yaitu:

- a) Modal Awal
- b) Arus kas masuk
- c) Arus kas kumulatif
- d) Batas waktu maksimum

4) *Benefit Cost Ratio (BCR)*

Benefit Cost Rasio (BCR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan perusahaan dalam membiayai kegiatan produksi pada peternakan (Renmeuw, 2023). *Benefit Cost Ratio* atau yang di sebut dengan perbandingan biaya dan keuntungan ini merupakan analisis perbandingan antara manfaat dan biaya proyek. Cara ini dilakukan dengan membandingkan total manfaat usaha terhadap biaya total usaha, yang semuanya juga dinyatakan dalam nilai sekarang. Indikator yang digunakan untuk menghitung *Benefit Cost Ratio (BCR)* yaitu:

- a) Estimasi total manfaat
- b) Estimasi total biaya
- c) Tingkat diskonto
- d) Jangka waktu

2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2023) operasional variable adalah atribut, sifat, atau nilai dari objek/kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini penjabaran operasional variable sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Analisis Variabel	Indikator	Rumus
<i>Net Present Value (NPV)</i>	• Investasi awal • Tingkat Diskonto • Waktu • Arus kas	$NPV = \frac{CF_1}{(1+i)^1} + \frac{CF_2}{(1+i)^2} + \frac{CF_3}{(1+i)^3} + \frac{CF_4}{(1+i)^4} \dots + \frac{CF_n}{(1+i)^n} - OI$
<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	• Investasi awal • Arus kas tahunan • Jangka waktu • Dua titik uji NPV	$IRR = NPV = 0 = \frac{CF_1}{(1+i)^1} + \frac{CF_2}{(1+i)^2} + \frac{CF_3}{(1+i)^3} + \dots + \frac{CF_n}{(1+i)^n} - OI$
<i>Payback Period (PP)</i>	• Modal Awal • Arus kas masuk • Arus kas kumulatif • Batas waktu maksimum	$PP = n + \frac{a-b}{c-b} \times 1 \text{ Tahun}$
<i>Benefit Cost Ratio (BCR)</i>	• Estimasi total manfaat • Estimasi total biaya • Tingkat diskonto • Jangka waktu	$BCR = \frac{B}{c}$

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal mendalam (Sugiyono, 2023)

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data sekunder maupun dokumen historis yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data administratif dari Koperasi Peternakan Akar Rumpit seperti profil kelembagaan, data populasi ternak, serta catatan pendapatan dan biaya operasional yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan kelayakan finansial (NPV, IRR, PP, dan BCR).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Peternakan Akar Rumput yang berlokasi di Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Peternakan ini merupakan suatu lembaga berbentuk koperasi yang bergerak dalam bidang budidaya kambing, baik kambing potong maupun kambing perah. Koperasi Peternakan Akar Rumput secara resmi telah memiliki legalitas yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-0006274.AH.01.26 tahun 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah anggota Koperasi Peternakan Akar Rumput sebanyak 164 anggota dengan total populasi kambing mencapai 2.529 ekor. Sistem pemeliharaan yang diterapkan dalam usaha peternakan ini adalah sistem intensif, dimana seluruh aktivitas pemeliharaan ternak dilakukan di dalam kandang dengan pengelolaan terkontrol, meliputi pemberian pakan, penyediaan air minum, serta perawatan kesehatan ternak.

Tabel 4. 1
Anggota Kelompok Koperasi Peternakan Akar Rumput
Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung

No	Nama Kelompok
1	Jumar Jaya
2	Sengkala Hijau
3	Karya Minda
4	Menda Sido Dadi
5	Menda Mulya
6	Mandiri Jaya
7	Berkah Makmur
8	Kandang Kopar
9	Par Pembesaran
10	Mitra Akar Rumput
11	Cikal Dadi
12	Tunggak Semi
13	Jasa Bersama
14	Bumdes Binaan

Sumber: Profil Koperasi Peternakan Akar Rumput (2025)

B. Analisis Data

Kegiatan usaha pada Peternakan Kambing Akar Rumput meliputi produksi dan penjualan kambing serta produk turunannya, seperti susu kambing. Dalam menjalankan usahanya, peternakan ini membutuhkan berbagai komponen biaya, antara lain biaya tetap seperti penyusutan kandang dan peralatan, serta biaya variabel seperti pakan, tenaga kerja, dan perawatan ternak. Sementara itu sumber penerimaan usaha berasal dari hasil penjualan ternak dan produk lainnya yang dihasilkan. Data yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis kelayakan usaha secara finansial dengan menggunakan metode *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, dan *Benefit Cost Ratio (BCR)* dengan syarat pengembalian 5 tahun.

1. *Net Present Value (NPV)*

Analisis *Net Present Value (NPV)* adalah perhitungan yang digunakan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha dengan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masuk dan arus keluar selama periode usaha langsung. Perhitungan *NPV* dilakukan dengan menggunakan tingkat diskonto tertentu untuk menilai apakah usaha memberikan keuntungan dimasa mendatang. Menurut Emima Pratiwi Siburian, Niken Nurwati, (2025) syarat tingkat diskonto yang digunakan sebesar 15% dengan investasi sebesar Rp. 1.000.000.000 sehingga seluruh arus kas bersih pada setiap tahun didiskontokan ke nilai sekarang. Usaha dinyatakan layak apabila nilai $NPV > 0$, karena menunjukkan bahwa manfaat atau penerimaan bersih yang diperoleh selama umur proyek lebih besar daripada investasi awal. Pada perhitungan *Net Present Value (NPV)* disyaratkan dengan waktu pengembalian 5 tahun.

Tabel 4. 2
Perhitungan *Net Present Value (NPV)*

THN	Arus Kas	Tingkat Bunga	Nilai Sekarang (PV)	Akumulasi
1	373.200.000	0,8696	324.534.720	324.534.720
2	376.932.000	0,7561	284.998.285	609.533.005
3	394.663.560	0,6575	259.491.291	869.024.296
4	413.270.548	0,5718	236.308.099	1.105.332.395
5	432.796.623	0,4972	215.186.481	1.320.518.876
Total Nilai Sekarang			1.320.518.876	-
Investasi Awal (OI)			1.000.000.000	-
Nilai Sekarang Bersih (NPV)			320.518.876	-

$$NPV = \text{Total Nilai Sekarang (PV)} - \text{Investasi Awal (OI)}$$

$$NPV = 1.320.518.876 - 1.000.000.000$$

$$NPV = 320.518.876$$

Nilai *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp. 320.518.876 menunjukkan bahwa total nilai sekarang dari arus kas yang di peroleh lebih besar dibandingkan dengan investasi awal sebesar Rp 1.000.000.000. Hal ini berarti usaha menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah karena *NPV* bernilai positif ($NPV > 0$) dan memenuhi syarat dibawah 5 tahun, maka usaha layak untuk dijalankan.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat diskonto yang membuat nilai *NPV* sama dengan 0, karena PV arus kas pada tingkat bunga tersebut sama dengan investasi awal. Menurut (Emima Pratiwi Siburian, Niken Nurwati, 2025) analisis kelayakan usaha ternak kambing dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga sebesar 15% sebagai dasar perhitungan investasi. Perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* dilakukan menggunakan metode interpolasi dengan membandingkan nilai *NPV* pada tingkat diskonto yang menghasilkan *NPV* positif dan tingkat diskonto yang menghasilkan *NPV* negatif. Pada perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)* disyaratkan dengan waktu pengembalian 5 tahun.

Tabel 4. 3
Perhitungan *Internal Rate of Return (IRR)*

THN	Arus Kas Bersih	DF (15%)	PV	DF (28%)	PV	Akumulasi
1	373.200.000	0,8696	324.534.720	0,7813	291.581.160	291.581.160
2	376.932.000	0,7561	284.998.285	0,6104	230.079.293	521.660.453
3	394.663.560	0,6575	259.491.291	0,4769	188.215.052	709.875.505
4	413.270.548	0,5718	236.308.099	0,3726	153.984.606	863.860.111
5	432.796.623	0,4972	215.186.481	0,2911	125.987.097	989.847.208
Total Nilai Sekarang (PV)			1.320.518.876	-	989.847.208	-
Investasi Awal (OI)			1.000.000.000	-	1.000.000.000	-
Nilai Sekarang Bersih (NPV)			320.518.876	-	(-10.152.792)	-

Hasil PV:

- 15 % = 1.320.518.876
- 28 % = 989.847.208

Perhitungan interpolasi (Berdasarkan 15 %):

Selisih bunga	Selisih PV	Selisih PV dengan OI
15%	1.320.518.876	320.518.876
28%	989.847.208	-10.152.792
13%	330.671.668	330.671.668

Perhitungan interpolasi (Berdasarkan 28%):

Selisih bunga	Selisih PV	Selisih PV dengan OI
15%	1.320.518.876	320.518.876
28%	989.847.208	-10.152.792
13%	330.671.668	330.671.668

- Basis 15%

$$IRR = 15\% + (\text{Rp. } 320.518.876 / \text{Rp. } 330.671.668) \times 13\%$$

$$IRR = 15\% + 0,9693 \times 13\%$$

$$IRR = 15\% + 12,60\%$$

$$IRR = 27,60\%$$

- Basis 28%

$$IRR = 28\% + (\text{Rp. } (-10.152.792) / \text{Rp. } 330.671.668) \times 13\%$$

$$IRR = 28\% + (-0,307) \times 13\%$$

$$IRR = 28\% + (-0,40\%)$$

$$IRR = 27,60\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara tingkat diskonto 15% yang menghasilkan *NPV* positif dan tingkat diskonto 28% yang menghasilkan *NPV* negative, diperoleh nilai *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 27,60%. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat diskonto yang digunakan yaitu 15%, dan memenuhi syarat dibawah 5 tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan layak untuk dijalankan.

3. *Payback Period (PP)*

Metode *Payback Period (PP)* digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang diperlukan dalam mengembalikan investasi asal melalui arus kas yang diperoleh dari kegiatan usaha. Menurut (Ghifari et al., n.d.) *Payback Period (PP)* digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal pada usaha ternak kambing. Dalam penelitian ini, umur proyek ditetapkan selama 5 tahun. Usaha dinyatakan layak apabila nilai *PP* lebih kecil dari 5 tahun, karena modal dapat kembali sebelum umur proyek berakhir. Pada perhitungan *Payback Period (PP)* ini investasi awal yaitu senilai Rp. 1.000.000.000. Akumulasi arus kas yaitu:

Tabel 4. 4
Perhitungan *Payback Period (PP)*

THN	Arus Kas (NOI)	Akumulasi
1	373.200.000	Rp. 373.200.000
2	376.932.000	Rp. 750.132.000
3	394.663.560	Rp. 1.144.795.560
4	413.270.548	Rp. 1.558.066.108
5	432.796.623	Rp. 1.990.862.731

Dari tabel kumulatif diatas dapat disimpulkan bahwa:

n = 2 (karena arus kas belum bisa menutup investasi awal)

a = Rp. 1.000.000.000 (Investasi awal)

b = Rp. 750.132.000 (Jumlah akumulasi pada tahun ke n)

c = Rp. 1.144.795.560 (Jumlah akumulasi pada tahun ke $n + 1$)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa di tahun ke-2, akumulasi arus kas yang kembali adalah Rp. 750.132.000, yang berarti investasi belum kembali penuh. Namun pada tahun ke-3 investasi diproyeksikan sudah tertutup. Artinya, nilai *Payback Period* (PP) berada di antara tahun ke-2 dan ke-3. Perhitungan sisa kekurangan investasi pada akhir tahun ke-2 yaitu:

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 2 + \frac{1.000.000.000 - 750.132.000}{1.144.795.560 - 750.132.000} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 2 + \frac{249.868.000}{394.663.560} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 2 + (0,63 \times 1 \text{ tahun})$$

$$PP = 2 + 7,5 \text{ bulan}$$

$$PP = 2 \text{ tahun } 7 \text{ bulan } 5 \text{ hari}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* (PP), diketahui bahwa investasi awal sebesar Rp 1.000.000.000 dapat kembali dalam waktu 2 tahun 7 bulan 5 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha

peternakan layak untuk dijalankan karena waktu pengembaliannya di bawah 5 tahun.

4. *Benefit Cost Ratio (BCR)*

$$BCR = \frac{Total\ PV}{Total\ OI}$$

$$BCR = \frac{1.320.518.876}{1.000.000.000}$$

$$BCR = 1,32$$

Pada perhitungan *Benefit Cost Ratio (BCR)* nilai yang didapat sebesar 1,32 sehingga menunjukkan nilai lebih besar dari 1 (>1). Dengan syarat umur proyek selama 5 tahun, nilai tersebut menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan selama umur proyek. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing layak untuk dijalankan.

C. Pembahasan

1. Analisis *feasibility study* berdasarkan nilai *Net Present Value (NPV)* pada usaha Peternakan Kambing Akar Rumput Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil perhitungan *NPV* dengan tingkat diskonto 15% dan umur proyek 5 tahun, diperoleh total nilai *PV* sebesar Rp. 1.320.518.876 dari investasi awal sebesar Rp. 1.000.000.000 sehingga di peroleh nilai *NPV* sebesar Rp. 320.518.876. Hal ini berarti usaha menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah karena *NPV* bernilai positif ($NPV > 0$) dan memenuhi syarat dibawah 5 tahun, maka usaha layak untuk dijalankan.

2. Analisis *feasibility study* berdasarkan nilai *Internal Rate of Return (IRR)* pada usaha Peternakan Kambing Akar Rumput Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil perhitungan *IRR* dengan umur proyek selama 5 tahun, pada tingkat diskonto 15% diperoleh *NPV* positif sebesar Rp.320.518.876, sedangkan pada tingkat diskonto 28% diperoleh *NPV* negatif sebesar Rp.10.152.792. Hasil interpolasi dari kedua tingkat diskonto tersebut menghasilkan *IRR* sebesar 27,60%. Nilai *IRR* sebesar 27,60% lebih besar dari tingkat diskonto 15%, sehingga menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dari tingkat yang disyaratkan.

3. Analisis *feasibility study* berdasarkan nilai *Payback Period (PP)* pada usaha Peternakan Kambing Akar Rumput Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period (PP)*, investasi awal sebesar Rp.1.000.000.000 belum dapat kembali pada tahun kedua karena akumulasi arus kas baru mencapai Rp.750.132.000. Investasi tersebut diperkirakan telah kembali pada tahun ketiga, ketika akumulasi arus kas mencapai Rp.1.144.795.560. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi adalah 2 tahun 7 bulan 5 hari. Nilai tersebut lebih kecil dari umur proyek yang ditetapkan selama 5 tahun, sehingga modal dapat kembali sebelum proyek berakhir. Dengan demikian, usaha peternakan kambing dinyatakan layak secara finansial berdasarkan kriteria *Payback Period (PP)*.

4. Analisis *feasibility study* berdasarkan nilai *Benefit Cost Ratio (BCR)* pada usaha Peternakan Kambing Akar Rumput Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hasil perhitungan *Benefit Cost Ratio (BCR)* pada usaha Peternakan Kambing Akar Rumput Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, diperoleh nilai *BCR* lebih besar dari 1 yaitu 1,32. Nilai tersebut lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa manfaat atau penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama umur proyek 5 tahun. Dengan

demikian, setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan mampu memberikan manfaat sebesar Rp1,32. Berdasarkan kriteria BCR, karena nilai $BCR > 1$, maka usaha peternakan kambing dinyatakan layak secara finansial untuk dijalankan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *feasibility study* pada usaha Peternakan Kambing Akar Rumpot Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *feasibility study* menggunakan metode *Net Present Value (NPV)* pada usaha Peternakan Kambing Akar Rumpot Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, diperoleh nilai *NPV* sebesar Rp.320.518.876 dengan tingkat diskonto 15% dan umur proyek 5 tahun. Nilai *NPV* yang positif ($NPV > 0$) menunjukkan bahwa usaha mampu memberikan keuntungan dan nilai tambah setelah memperhitungkan investasi awal. Dengan demikian, usaha Peternakan Kambing Akar Rumpot dinyatakan layak untuk dijalankan secara finansial selama umur proyek 5 tahun.
2. Berdasarkan hasil analisis *Internal Rate of Return (IRR)* pada usaha Peternakan Kambing Akar Rumpot, diperoleh nilai *IRR* sebesar 27,60% dengan umur proyek selama 5 tahun. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat diskonto yang digunakan, yaitu 15%, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi usaha lebih tinggi dari tingkat yang disyaratkan. Dengan demikian, usaha Peternakan

Kambing Akar Rumput dinyatakan layak secara finansial untuk dijalankan selama umur proyek 5 tahun.

3. Berdasarkan hasil analisis *Payback Period (PP)*, investasi awal sebesar Rp.1.000.000.000 dapat kembali dalam waktu 2 tahun 7 bulan 5 hari. Waktu pengembalian tersebut lebih cepat dibandingkan umur proyek selama 5 tahun, sehingga usaha Peternakan Kambing Akar Rumput dinyatakan layak secara finansial berdasarkan kriteria *Payback Period (PP)*.
4. Berdasarkan hasil analisis *Benefit Cost Ratio (BCR)*, diperoleh nilai *BCR* sebesar 1,32 dengan umur proyek selama 5 tahun. Nilai tersebut lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, usaha Peternakan Kambing Akar Rumput dinyatakan layak secara finansial untuk dijalankan berdasarkan kriteria *BCR*.
5. Secara keseluruhan, hasil analisis finansial menggunakan metode *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, dan *Benefit Cost Ratio (BCR)* menunjukan bahwa usaha Peternakan Kambing Akar Rumput Desa Tayemtimur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap layak untuk dijalankan serta memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha Peternakan Kambing Akar Rumput Desa Tayemtimur, Kecamatan

Karangpucung, Kabupaten Cilacap, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peternakan Kambing Akar Rumpot

Peternakan Kambing Akar Rumpot telah menunjukkan pengelolaan usaha yang sangat baik dan memiliki prospek usaha yang menjanjikan. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis finansial yang menunjukkan bahwa usaha peternakan layak untuk dijalankan dan mampu memberikan keuntungan yang positif. Oleh karena itu, pengelolaan usaha yang telah berjalan dengan sangat baik diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Selain itu, peternakan diharapkan dapat terus melakukan pengembangan usaha baik dalam peningkatan kualitas pemeliharaan ternak, pengelolaan pakan agar kegiatan operasional semakin optimal.

Selain menjaga standar pemeliharaan, Koperasi Peternakan Akar Rumpot disarankan untuk lebih mengoptimalkan struktur biaya produksi dengan memanfaatkan statusnya sebagai Koperasi. Koperasi dapat melakukan pembelian bahan baku operasional secara kolektif (seperti pembelian pakan dan obat-obatan dalam partai besar/grosir), yang secara signifikan dapat menekan biaya variabel anggota. Dari sisi pendapatan, Koperasi disarankan untuk menginisiasi inovasi pengolahan pasca-panen guna menciptakan nilai tambah, misalnya mengolah susu kambing perah menjadi produk turunan bernilai tinggi seperti yogurt atau keju. Selain itu, dengan memperkuat rantai pasok

pemasaran secara terpusat melalui Koperasi, peternak akan memiliki posisi tawar yang lebih tangguh di pasar, yang pada akhirnya akan semakin mempercepat *payback period* dan melipatgandakan keuntungan kelompok.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam terkait analisis *feasibility study* peternakan kambing, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi usaha peternakan. Penelitian ini masih berfokus pada aspek finansial menggunakan metode *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*, dan *Benefit Cost Ratio (BCR)*, sehingga penelitian berikutnya dapat menambahkan analisis lain seperti analisis sensitivitas, analisis risiko usaha maupun analisis strategi pemasaran untuk mengetahui ketahanan dan keberlanjutan usaha dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi maupun pasar. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan data yang lebih rinci agar hasil analisis yang di peroleh menjadi lebih akurat dan mampu menggambarkan perkembangan usaha peternakan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., Ode, L., Sani, A., Nafiu, L. O., Rizal, A., & Ginting, N. M. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternak Kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara, 5(2), 66–75.
- Alfian, B., Marwanti, S., Sundari, M. T., Studi, P., Fakultas, A., Sebelas, U., ... Usaha, S. (2018). AGRISTA : Vol . 6 No . 1 Maret 2018 : 45-54 ISSN : 2302-1713 Benny Alfian : Kelayakan Usaha, 6(1), 45–54. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/51211/31731>
- Djuhatmoko, N. (2019). *Analisis Investasi Pengadaan Alat Radioterapi (Linier Accelerator) Dengan Metode Net Present Value, Payback Period dan Internal Rate of Return Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta*.
- Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom., M.Si., M. (2022). *STUDI KELAYAKAN & PERENCANAAN BISNIS (Feasibility Study & Business Plan)*.
- Dr. Triyonowati, M.Si, Dewi Maryam, S.E., M. . (2022). *BUKU AJAR MANAJEMEN KEUANGAN II*.
- Emima Pratiwi Siburian, Niken Nurwati, A. P. (2025). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Kambing Di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai: Pendekatan Studi Kasus Bapak Alwi.
- Febrianti, T., Yanti, S. I., Awaliyah, F., Nu, M., Prof, J., Syarifuddin, C., & Indonesia, G. (2025). AGRIBISNIS SAPI PERAH DI KABUPATEN GARUT The Role Of Cooperatives In The Development Of Dairy Cattle Agribusiness In Garut District, 8(1), 280–294.
- Ghifari, M. S., Hidayat, N. N., Sugiharto, I., Syazili, A., Peternakan, F., Soedirman, U. J., & Kambing, U. T. (n.d.). ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) DAN PAYBACK PERIOD (PP), 299–308.
- Hibah, R., & Masyarakat, P. (2024). Abdimas Pariwisata, 5(1), 13–30. <https://doi.org/10.36276/jap.v5i1.546>
- Hirawan, P., Aring, D., Lestari, H., Kasymir, E., Agribisnis, J., Pertanian, F., & Lampung, U. (2021). Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis : Journal of Agribusiness Science , 9 (2), Mei 2021, 9(2), 348–355.
- Iriyanti, L., Anwarudin, O., & Pardosi, H. F. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kambing di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat, 148–172. Retrieved from <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/prosiding/article/view/642/319>
- Irwan, H., & Purbasari, A. (2015). ANALISA STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN MESIN CNC BARU DENGAN METODE NPV (NET

PRESENT VALUE) DI PT . USDA SEROJA JAYA SHIPYARD
BATAM, 3(2), 151–159.

kementerian pertanian ri. (n.d.), 24–29.

Kusumastuti, T. A. (2012). Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan , Bangsa , dan Elevasi di Yogyakarta, 10(September), 75–84. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/Sains-Peternakan/article/view/4868/4206>

Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2019). Analisis kelayakan usaha peternakan ayam pedaging (broiler), 59–72.

Partisipasi, T., Kesejahteraan, D. A. N., Sapi, P., Di, P., & Kediri, K. (2018). JURNAL NUSAMBA VOL.3 NO.2 Oktober 2018, 3(2), 81–85. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12543>

Peternakan, J. I. (2008). Analisis Pendapatan Peternak Kambing di Kota Malang (Income Analyzing Of Goat Farmer at Malang) Stepanus Pakage, 3(2), 51–57.

Putra, E. P., Yuniati, E., & Andaruisworo, S. (2023). ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING BK JAYA FARM, 3(2), 83–90. Retrieved from <https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/JSNU/article/view/1081/863>

Radityawan, A. (2010). Feasibility Study Investasi Peternakan Sapi Di Kabupaten Boyolali.

Renmeuw, M. I. (2023). ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK KAMBING MANDIRI FARM DI, 1(6), 905–927. Retrieved from <https://jeconomics.my.id/index.php/home/article/view/72/100>

Reza Nurul Ichsan, S.E., M. ., Lukman Nasution, S.E.I., M. ., & Dr. Sarman Sinaga, S.E., M. . (2019). *STUDI KELAYAKAN BISNIS (Business Feasibility Study)*. Medan.

Sg, C. V, Sudirman, S., Sugara, H. A., Amrullah, A., Budiman, C., & Yani, A. (2025). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing (Studi Kasus: di CV SG Farm), 28(1), 24–39. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/jiip/article/view/38139/20661>

Sistem, B., Terpadu, P., Rempak, K., Siak, K., Kasus, S., Amanah, K., & Usaha, M. (2024). Journal of Sustainable Entrepreneur Regional Industry |, 1, 37–50. <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>

Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.

Sulistiyorini, A. (2020). SKRIPSI Oleh: Andri Sulistiyorini NIM. 165050101111037. Retrieved from [https://repository.ub.ac.id/id/eprint/181944/2/Andri Sulistiyorini.pdf](https://repository.ub.ac.id/id/eprint/181944/2/Andri%20Sulistiyorini.pdf)

- Susanti Widhiastuti, Yuyun Yunaningsih, Endang, Riesa Nur Aulia, Muhammas Dhiya Ulkhaq, Kukuh Hadi Utomo, H. (2024). *MODEL KEPUTUSAN INVESTASI : Pendekatan Praktis untuk Mengelola* (Vol. 12).
- Yusuf, M., Wahyuning, D., & Kumala, R. (2019). Evaluation of the Feasibility of H . Sholeh ' s Sheep and Goat Fattening Business Based on Financial and Non-Financial Aspects in Banyutengah Village , Panceng District , Gresik Regency Evaluasi Kelayakan Usaha Penggemukan Domba dan Kambing Milik H . Sholeh Berdasarkan Aspek Finansial dan Nonfinansial di Desa, 02(04), 98–103.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Jumlah Anggota Koperasi Peternakan Akar Rumput

No	Nama Anggota	Alamat Anggota
1.	Puthut Dwi Prasetyo	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
2.	Yulianto Dwi Supanji	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
3.	Susanto	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
4.	Saliman	Desa Karanggintung, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
5.	Aris Budiyo	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
6.	Samsi	Desa Cinangsi, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
7.	Nurohani, S.Pd	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
8.	Serlina Agustin	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
9.	Dede Maryadi	Desa Ujungbarang, Kec. Majenang, Kab. Cilacap
10.	Daryanto	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
11.	Darsono	Desa Cinangsi, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
12.	Wahyudin	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
13.	Dedi Haryanto	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
14.	Apriyanto	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
15.	Hadi Supriyatna	Desa Tambaksari, Kec. Wanareja, Kab. Cilacap
16.	Anthonyusc Rudhito	Desa Negarajati, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap
17.	Wasiyanto	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
18.	Sitam	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
19.	Triyono	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
20.	Sayoto	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap

No	Nama Anggota	Alamat Anggota
21.	Sayuti	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
22.	Sarifudin	Desa Kamulyan, Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap
23.	Suyatno	Desa Karangpucung, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
24.	Purbayana	Desa Karangpucung, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
25.	Fauzan	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
26.	Bahtiar Nurmiguna	Desa Cilangkap, Kec. Gumelar, Kab. Banyumas
27.	Sigit	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
28.	Komsiyah	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
29.	Arman	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
30.	Kamso	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
31.	Aris Susono	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
32.	Andri Septiono	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
33.	Suhendri	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
34.	Doni Indra Permana	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
35.	Setiawan	Desa Cilangkap, Kec. Gumelar, Kab. Banyumas
36.	Karso	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
37.	Solehudin	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
38.	Warsito	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
39.	Supyan	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
40.	Kastim	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
41.	Utuh Surono	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
42.	Sudi Widodo	Desa Cilangkap, Kec. Gumelar, Kab. Banyumas

No	Nama Anggota	Alamat Anggota
43.	Mugiyanto	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
44.	Gito	Desa Gandrungmangu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
45.	Kuntoro	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
46.	Darwoto	Desa Cilangkap, Kec. Gumelar, Kab. Banyumas
47.	Hadi/ Rakiwan	Desa Cilangkap, Kec. Gumelar, Kab. Cilacap
48.	Ridwan	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
49.	Daryoto	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
50.	Warno	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
51.	Siswoyo	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
52.	Admono	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
53.	Rudiyono	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
54.	Andi Suseno Sanu	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
55.	Agus Nasito	Desa Tunjung, Kec. Jatilawang, Kab. Banyumas
56.	Ahmad Saubirin	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
57.	Nur Wijatmoko	Desa Bantarmangu, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap
58.	Sudi Hartono	Desa Dermaji, Kec. Lumbir, Kab. Banyumas
59.	Kudus	Desa Purwojati, Kec. Purwojati, Kab. Banyumas
60.	Tosa Arif M.	Desa Sanggreman, Kec. Rawalo, Kab. Cilacap
61.	Daniar Cahya	Desa Adisara, Kec. Jatilawang, Kab. Banyumas
62.	Daryoto	Desa Cihonje, Kec. Gumelar, Kab. Banyumas
63.	Aris Pujiatmoko	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
64.	Oktiana Wahyu S.	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap

No	Nama Anggota	Alamat Anggota
65.	Paryono	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
66.	Muhammad Kiswan	Desa Penyarang, Kec. Sidareja, Kab. Cilacap
67.	Bambang Subroto	Desa Penyarang, Kec. Sidareja, Kab. Cilacap
68.	Ramini	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
69.	Kismo	Desa Gumelar, Kec. Gumelar, Kab. Banyumas
70.	Dodit	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
71.	Arimin	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
72.	Bedul/Tashadi	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
73.	Narso	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
74.	Egi G. Sandi	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
75.	Wagiman	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
76.	Rasikun	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
77.	Dirno	Desa Karangpucung, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
78.	Rismo	Desa Dermaji, Kec. Lumbir, Kab. Banyumas
79.	Agro Lestari	Desa Dermaji, Kec. Lumbir, Kab. Banyumas
80.	Kopar	Desa Dermaji, Kec. Lumbir, Kab. Banyumas
81.	Daryoto	Desa Dermaji, Kec. Lumbir, Kab. Banyumas
82.	Mohammad Zabidi	Desa Harjosari, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal
83.	Ratim Ratmiarjo	Desa Harjosari, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal
84.	Aga Trianto	Desa Harjosari, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal
85.	Windu Begyo Primagunawan	Desa Harjosari, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal
86.	Edi Parwoto	Desa Harjosari, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal

No	Nama Anggota	Alamat Anggota
87.	Sukinanto	Desa Harjosari, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal
88.	Samsiyah Nugroho	Desa Sukahurip, Kec. Langensari, Kota Banjar
89.	Runento	Desa Cidadap, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
90.	Fauzi Santoro	Desa Singosari, Kec. Karanglewaas, Kab. Banyumas
91.	Sidiq Nurrohman	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
92.	Ahmad Ali Munjoko Tarman	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
93.	Munasir	Desa Cinangsi, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
94.	Carto	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
95.	Ir. Dede Ahmad Hidayat	Arcamanik, Tasikmalaya
96.	Suwatmo	Desa Cinangsi, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
97.	Mustangid	Desa Layangsari, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
98.	Ridwan	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
99.	Darsono Badilah	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
100.	Rasmanto Kamo	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
101.	Raso Rudi Atmojo	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
102.	Sukendar	Desa Cidadap, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
103.	Darkimanto	Desa Penyarang, Kec. Sidareja, Kab. Cilacap
104.	Ngisomudin	Desa Cinangsi, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
105.	Nisar Baasir	Desa Sumingkir, Kec. Jeruklegi, Kab. Cilacap
106.	Aprilia R.A	Desa Sumingkir, Kec. Jeruklegi, Kab. Cilacap
107.	Sumaryanto	Desa Sumingkir, Kec. Jeruklegi, Kab. Cilacap
108.	Bindan Danu K.	Desa Sumingkir, Kec. Jeruklegi, Kab. Cilacap

No	Nama Anggota	Alamat Anggota
109.	Nuradio	Gunung Sindur, Wonosobo
110.	Romelan	Desa Penyarang, Kec. Sidareja, Kab. Cilacap
111.	Faozi Latif. S.Hi	Desa Karangpucung, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
112.	Solihun	Desa Pangawaren, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
113.	Dwi Haryanto Krisna Sari	Desa Kaliploso, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi
114.	Sugiharto	Kelurahan Berkoh, Kec. Purwokerto, Kab. Banyumas
115.	Andri Fajar Perdana	Desa Mulyadadi, Kec. Cipari, Kab. Cilacap
116.	Pujiono	Desa Kamulyan, Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap
117.	Dudung Mulyana	Desa Kalijaya, Kec. Banjaranyar, Kab. Ciamis
118.	Bayu Triyanto	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
119.	Eli Safrudin	Desa Cidadap, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
120.	Sutrisno	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
121.	Saleh Heriawan	Desa Kalekesur, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas
122.	Ahmad Fajar	Desa Kertajaya, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
123.	Suwarti	Desa Cihonje, Kec. Gumelar, Kab. Banyumas
124.	Fitriyan pw/ Daryoto	Desa Cihonje, Kec. Gumelar, Kab. Banyumas
125.	Ahmadi	Desa Cihonje, Kec. Gumelar, Kab. Banyumas
126.	Dwi Prasetyo	Desa Tayemtimur, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
127.	Prengki Tri Widodo	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
128.	Drs. Alpansuri	Kel. Bojongkulur, Kec. Gunung Putri, Bogor
129.	Eko Sutanto, ST	Pasirsari, Cikarang Selatan
130.	Ambri Saipul	Desa Baturejo, Kec. Nganteng, Malang
131.	Galih Apriyadi	Slawi Kulon, Tegal
132.	Fiesta Ramadanti	Grogol Limo, Kota Depok

No	Nama Anggota	Alamat Anggota
133.	Suyitno	Desa Kamulyan, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
134.	Satiman	Desa Pangawaren, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
135.	Sarman	Desa Gunungtelu, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
136.	Tarsiman	Banyumas
137.	Mohammad Rengga Herdanto	Panggungharjo, Sewon, Bantul
138.	Hendi Joko Ari Bowo	Pranggen-Plunon Suruh, Kab. Semarang
139.	Candrra Dirgantara	Sukoharjo, Ngangklik, Sleman
140.	Dedy Priyadi	Sertajaya, Cikarang, Bekasi
141.	Indra Tri Sutisna	Desa Pasirpanjang, Kec. Salem, Kab. Brebes
142.	Ahmad Sabudi	Kec. Ayah, Kab. Kebumen
143.	Ashari	Desa Bantarsari, Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap
144.	Kustam Kuswanto	Desa Kertajaya, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
145.	Watijo	Desa Kamulyan, Kec. Bantarsari, Kab. Cilacap
146.	Sodik	Kel. Cilopadang, Kec. Majenang, Kab. Cilacap
147.	Wahyu Januar Sigit	Desa Gndrungmanis Wetan, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
148.	Ridho Siswanto	Desa Cinangsi, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
149.	Nur Aprilia	Kel. Gending, Kec. Kebomas, Kab. Gresik
150.	Sukino	Desa Layansari, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
151.	Ahmad Sodikin	Desa Cinangsi, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
152.	Wisnu Akbar Sabilillah	Desa Karanggintung, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
153.	Warso	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
154.	Siswanto	Desa Bengbulang, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap
155.	Kodri	Desa Rejodadi, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap
156.	Arif Rahman Hakim	Desa Dayehwangi, Kec. Lemahsugih, Kab. Majalengka

No	Nama Anggota	Alamat Anggota
157.	Sahrul Hidayat	Desa Gerdu, Kec. Pecangan, Kab. Jepara
158.	Rahmat Pudji Juwono	Desa Gerdu, Kec. Pecangan, Kab. Jepara
159.	Lingga Adi Pratama	Kel. Pejaten, Kec. Sidamulih, Kab. Pangandaran
160.	Ade Darmawan	Kel. Pejaten, Kec. Sidamulih, Kab. Pangandaran
161.	Perman	Kel. Kadu, Kec. Curug, Kab. Tanggerang
162.	Firman Nugroho	Desa Cinangsi, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
163.	Mulkam	Desa Kertajaya, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap
164.	Fuad Hasan	Desa Gandrungmangu, Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap

Lampiran 2. Dokumentasi





Lampiran 5. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nabillatussifah adalah nama penulis pada skripsi ini. Lahir di Cilacap, 01 Desember 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ma'mur Fauzi dan Ibu Siti Jannatun. Penulis bertempat tinggal di Desa Cipari RT 009 RW 004 Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap.

Riwayat Pendidikan penulis dimulai di MI Salafiyah Cipari pada tahun 2009 – 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di MTs Miftahul Huda Rawalo pada tahun 2015 – 2018, kemudian melanjutkan Pendidikan di MA Takhossus Miftahul Huda Rawalo pada tahun 2018 – 2021. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikannya kembali ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap dengan mengambil Program Studi Ekonomi Pembangunan. Selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan, diantaranya Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Pembangunan serta PK IPNU IPPNU UNUGHA.